

## Pendampingan Partisipatif Mahasiswa untuk Distribusi Bantuan Pangan Berbasis Aplikasi di Desa Jubung

Afrilia Dwi Arifianti<sup>1</sup>, Susi Hardjati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Medokan Ayu Surabaya Jawa Timur, 60295, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Medokan Ayu Surabaya Jawa Timur, 60295, Indonesia

Email Corresponding: [atharizanby@gmail.com](mailto:atharizanby@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27 April 2026

Revised: 30 April 2026

Accepted: 11 Mei 2026

#### Kata Kunci

Kesiapan                      Teknologi,  
Pengembangan      Profesional,  
Otonomi Pengajaran, Inovasi  
Pedagogis.

#### Keywords

Technology                      Readiness,  
Professional                  Development,  
Teaching                      Autonomy,  
Pedagogical Innovation



### ABSTRACT

Program bantuan pangan merupakan instrumen penting pemerintah untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga miskin dan rentan. Namun, di banyak daerah, proses pendataan dan distribusinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga, keterlambatan pelaporan, dan risiko kesalahan sasaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendampingan partisipatif mahasiswa dalam mendukung implementasi Aplikasi Banpang (Bantuan Pangan) di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi bantuan pangan. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama pra-penyebaran undangan, persiapan dan koordinasi, serta pelaksanaan distribusi dan input data digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa mampu mempercepat proses verifikasi identitas, pencocokan data, serta unggah dokumentasi digital sehingga seluruh data penerima dapat tersinkronisasi dalam satu hari, lebih cepat dibanding proses sebelumnya yang membutuhkan hingga tiga hari. Digitalisasi melalui Banpang juga meningkatkan kualitas pelaporan dan transparansi, meskipun tetap ditemui tantangan seperti keterbatasan perangkat dan ketidaktepatan waktu kehadiran warga. Secara keseluruhan, pendampingan partisipatif terbukti efektif dalam mendukung kesiapan desa menuju tata kelola distribusi bantuan pangan yang lebih akuntabel, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Food assistance programs are a key government instrument to strengthen food security among poor and vulnerable households. However, implementation in many regions still faces challenges such as limited human resources, delayed reporting, and risks of mistargeting. This study examines the role of participatory student assistance in supporting the implementation of the Banpang (Food Assistance) Application in Jubung Village, Sukorambi District, Jember Regency, aimed at improving the efficiency and accuracy of administrative processes in food assistance distribution. The community service activities were carried out through three main stages: pre-distribution notification, preparation and coordination, and field distribution with digital data entry. The results show that student involvement significantly accelerated identity verification, data matching, and digital documentation, enabling all recipient data to be fully synchronized within one day faster than the previous three-day process. The use of Banpang also enhanced reporting quality and transparency, although challenges remained, including device limitations and irregular attendance of beneficiaries. Overall, participatory student assistance proved effective in supporting the village's readiness to adopt more accountable, efficient, and technology-adaptive food assistance management.



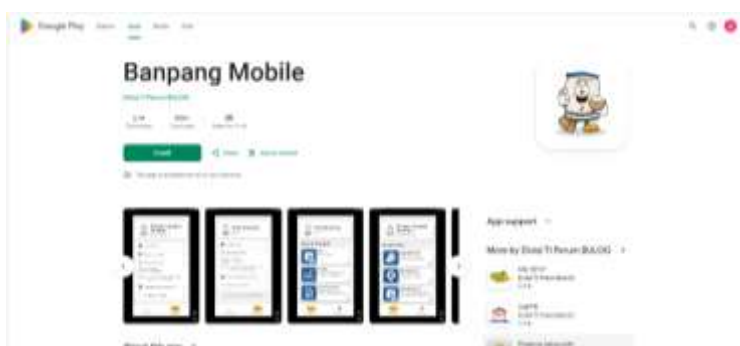
This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Afrilia Dwi Arifianti al et (2026) Pendampingan Partisipatif Mahasiswa untuk Distribusi Bantuan Pangan Berbasis Aplikasi di Desa Jubung <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

## PENDAHULUAN

Program bantuan pangan merupakan salah satu instrumen utama pemerintah untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat miskin dan rentan, terutama dalam konteks stabilitas ketahanan pangan nasional. Bantuan pangan menjadi salah satu instrumen penting dalam menjaga stabilitas sosial, menekan inflasi, dan memperkuat ketahanan pangan nasional. Bantuan pangan seperti beras yang disalurkan secara rutin bertujuan meringankan beban pengeluaran rumah tangga sekaligus memastikan akses masyarakat terhadap pangan pokok tetap terjaga (Fadilah, 2021). Dalam konteks pedesaan, bantuan pangan memiliki peran strategis dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga berpendapatan rendah yang sangat bergantung pada pendapatan harian.

Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, distribusi bantuan pangan masih sering dihadapkan pada berbagai kendala. Adanya kondisi distribusi bantuan yang tidak terarah atau tidak valid justru menurunkan efektivitas program dan bahkan memperburuk ketidacukupan pangan apabila terjadi kesalahan sasaran (Winta et al., 2025). Untuk itu pemerintah beralih menuju sistem digitalisasi untuk mekanisme pendistribusian bantuan pangan yang lebih transparan, akuntabel, dan terintegrasi. Upaya tersebut diwujudkan melalui Aplikasi Banpang (Bantuan Pangan). Aplikasi ini dikembangkan oleh Perum BULOG sebagai platform untuk membantu proses pendataan, pelaporan, serta dokumentasi penyaluran bantuan pangan. Melalui aplikasi ini, petugas lapangan dapat melakukan input data penerima, verifikasi identitas, serta unggah bukti penyerahan bantuan secara langsung dari lokasi penyaluran.



Gambar 1 Aplikasi Banpang

Sumber: Tangkapan layar dari laman resmi **Google Playstore** pada 13 November 2025

Inovasi digital ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas distribusi pangan di Indonesia. Namun dalam praktiknya, digitalisasi tanpa pendampingan justru menghadirkan tantangan baru terutama di daerah pedesaan. Tantangan tersebut termasuk kapasitas SDM, validasi data, dan kesiapan infrastruktur. Kondisi ini terjadi Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, dimana dalam implementasinya banyak perangkat desa yang telah beralih menuju sistem digital seperti aplikasi Banpang, namun mengalami kewalahan saat pelaksanaan di lapangan karena jumlah tenaga yang terbatas dan beban kerja yang menumpuk. Hal ini menimbulkan risiko kesalahan data, keterlambatan laporan, dan potensi ketidakteraturan dalam distribusi bantuan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kehadiran sumber daya tambahan yang memahami aspek administratif dan teknologi sangat dibutuhkan. Untuk itu, pendampingan oleh mahasiswa menjadi solusi konkret dan tepat sasaran. Mahasiswa berperan sebagai mitra kerja lapangan yang membantu perangkat desa menjalankan proses verifikasi, input data, dan pelaporan digital dengan lebih cepat dan tertib. Pendampingan ini bukan hanya membantu mempercepat proses teknis, tetapi juga memberikan ruang pembelajaran sosial dan peningkatan kapasitas digital bagi aparat desa dan masyarakat penerima bantuan.

Beberapa penelitian terdahulu juga memperkuat pentingnya peran pendampingan dalam konteks digitalisasi program sosial. Hutagalung, Mailsari, Rahmanti, dan Nugraha (2024) menemukan bahwa penerapan aplikasi SIKS-NG dalam program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) di Kelurahan Majasari membantu pendataan, tetapi masih terkendala validasi dan koordinasi antar petugas.

(Hutagalung et al., 2024). Sementara itu, Setya, Sri, Zahra, Kristian, dan Jasmina (2022) melalui pengembangan aplikasi My Nutera menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam mendampingi petugas kelurahan dapat meningkatkan ketepatan data dan mempercepat proses pelaporan. (Setya et al., 2022) Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi bantuan pangan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada dukungan manusia di lapangan. Sehingga, kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan partisipatif mahasiswa dalam distribusi bantuan sosial berbasis Aplikasi Banpang di Desa Jubung menjadi relevan. Kegiatan ini bertujuan membantu pemerintah desa mempercepat proses administrasi, memastikan validitas data penerima, serta meningkatkan efektivitas dan transparansi distribusi bantuan pangan di tingkat lokal.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, dengan melibatkan perangkat desa dan masyarakat penerima bantuan pangan (Banpang) sebagai sasaran utama. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu efektivitas distribusi bantuan sosial pangan di tingkat lokal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari pada 27 Juli 2025 pukul 12.00 WIB hingga 15.00 WIB.

### **1.) Tahap pra penyebaran undangan bantuan pangan**

Tahap pra-pelaksanaan dilakukan satu hari sebelum kegiatan utama sebagai bentuk persiapan teknis di lapangan. Pada tahap ini, tim mahasiswa bersama perangkat desa melakukan kegiatan penyebaran undangan kepada penerima bantuan pangan (PBP) di seluruh wilayah Desa Jubung meliputi Dusun Jubung Lor, Dusun Darungan dan Dusun Krajan. Penyebaran undangan ini bertujuan untuk memastikan seluruh penerima bantuan telah menerima informasi resmi terkait jadwal, lokasi, serta dokumen administrasi yang harus dibawa saat penyaluran bantuan. Setiap undangan memuat nama penerima, nomor KK, NIK, dan waktu kedatangan agar proses distribusi dapat berjalan tertib dan sesuai urutan. Kegiatan pra ini juga berfungsi untuk melakukan pemetaan lokasi penerima serta memperkirakan jumlah warga yang akan hadir di tiap dusun. Selain membantu penyebaran undangan secara langsung ke rumah-rumah penerima, mahasiswa turut melakukan pengecekan ulang daftar penerima dengan data dari perangkat desa untuk menghindari potensi penerima ganda atau data tidak valid. Adanya validasi data dan penyampaian undangan secara langsung dapat meminimalkan kesalahan distribusi dan memperkuat akuntabilitas publik dalam program bantuan pangan.



Gambar 3. Tahap pra penyebaran undangan

### **2.) Tahap persiapan dan koordinasi**

Tahap awal kegiatan dimulai dengan koordinasi antara tim mahasiswa, Pemerintah Desa Jubung, serta pihak terkait, yakni perwakilan BULOG. Koordinasi ini bertujuan untuk memahami alur penyaluran bantuan pangan di lapangan serta mengidentifikasi kendala yang sedang dihadapi dalam proses pelaporan dan pendataan bantuan melalui Aplikasi Banpang (Bantuan Pangan). Berdasarkan hasil diskusi awal, diperoleh informasi bahwa perangkat desa sebenarnya sudah memahami cara penggunaan aplikasi Banpang, namun masih mengalami kesulitan dalam hal efisiensi waktu karena jumlah sumber daya manusia yang terbatas. Proses input data penerima bantuan dan unggah bukti penyaluran yang seharusnya dapat diselesaikan dalam waktu singkat sering kali memerlukan waktu hingga beberapa hari, terutama saat distribusi dilakukan serentak di beberapa dusun. Koordinasi antarpelaksana yang belum optimal dan tingginya beban administrasi operator desa menyebabkan proses penyaluran berjalan lebih lambat dari seharusnya (Village et al., 2025).



Gambar 4. Tahap koordinasi bersama perangkat desa dan perangkat BULOG

Selanjutnya, tim mahasiswa dan perangkat desa menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, meliputi pembagian tugas, penjadwalan distribusi, serta strategi pembagian wilayah kerja agar proses pendampingan bisa berjalan merata di beberapa dusun. Melalui tahap koordinasi ini, disepakati bahwa pendampingan akan difokuskan pada peningkatan efisiensi kerja dan ketepatan pelaporan data melalui aplikasi Banpang. Seluruh anggota tim mahasiswa PMM dilibatkan secara aktif dalam proses tersebut, baik dalam pendataan atau input data, pendistribusian maupun dokumentasi di lapangan.

### 3.) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Adanya keterlibatan mahasiswa ini membantu mempercepat proses pencocokan data, dokumentasi, dan input digital sehingga alur distribusi menjadi lebih teratur dan efisien. Sebagaimana dijelaskan oleh (Yudianti et al., 2023) kolaborasi antara mahasiswa dan perangkat desa dalam digitalisasi administrasi publik penting untuk menciptakan efisiensi kerja yang lebih tinggi dalam pengelolaan bantuan sosial berbasis teknologi.



Gambar 5. Tahap pelaksanaan kegiatan distribusi bantuan pangan

#### a.) Pengecekan berkas dokumen

Sebelum kegiatan dimulai, tim mahasiswa melakukan persiapan dokumen administrasi yang meliputi undangan penerima bantuan, *foto copy*, KK, dan KTP. Proses pengecekan awal ini dilakukan untuk memastikan identitas penerima sesuai dengan daftar Penerima Bantuan Pangan yang telah ditetapkan. Observasi menunjukkan bahwa tahapan ini penting untuk menghindari kesalahan identitas serta memastikan apakah penerima hadir sebagai penerima asli, perwakilan keluarga, atau pengganti.

#### b.) Penyusunan dan Pengaturan Alur Penerima

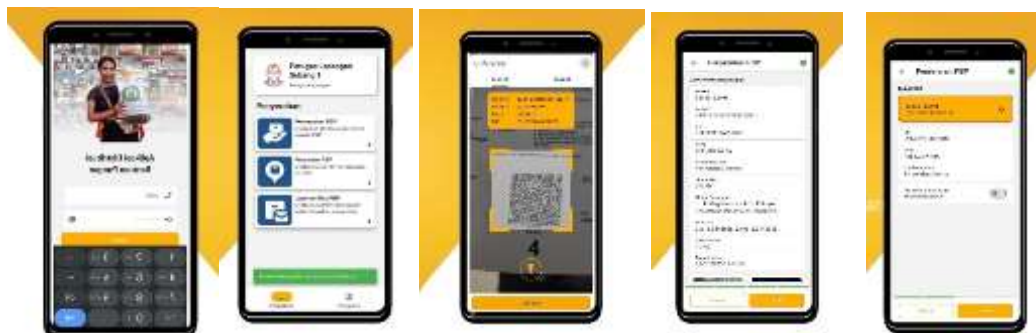
Sebagian tim mahasiswa bertugas untuk mengatur urutan penerima bantuan agar kondusif dan tidak berdesak-desakan sekaligus memastikan warga yang hadir sesuai dengan daftar undangan resmi dari pemerintah desa. Tugas ini penting agar proses berjalan tertib, tidak terjadi penumpukan antrian, dan setiap warga yang hadir sudah membawa dokumen administrasi yang dibutuhkan.

#### c.) Verifikasi Dokumen Administratif

Tahap selanjutnya dilakukan oleh mahasiswa yang bertugas di meja verifikasi. Pada tahap ini dilakukan penyesuaian data penerima secara manual, mulai dari nama, NIK, alamat, hingga nomor keluarga yang tertera di KTP dan KK dengan daftar Penerima Bantuan Pangan. Verifikasi ini dilakukan dengan cermat untuk menghindari kesalahan identitas atau penerima ganda sebelum data dimasukkan ke dalam sistem aplikasi Banpang.

#### d.) Input Data Penerima Melalui Aplikasi Banpang

Setelah verifikasi selesai, dilakukan input data penerima langsung melalui Aplikasi Banpang (Bantuan Pangan) menggunakan perangkat *smartphone* yang telah disiapkan. Data yang dimasukkan mencakup identitas penerima, kategori penyerahan (normal, perwakilan, atau pengganti), serta unggahan foto penerima bersama KTP dan bantuan beras 20 kg sesuai standar dokumentasi dari BULOG.



Gambar 6. Tahap input data ke aplikasi Banpang pada Aplikasi Banpang

Sumber: PT. Perum Bulog. Tangkapan layar dibuat oleh peneliti pada 13 November 2025.

e.) Penyerahan Bantuan Pangan kepada Penerima

Setelah data penerima berhasil diinput dan diverifikasi di aplikasi, mahasiswa turut membantu penyerahan bantuan beras 20 kg kepada warga. Mahasiswa memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan data yang telah tercatat dalam sistem, sekaligus membantu menjaga ketertiban alur distribusi hingga seluruh penerima terlayani.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 27 Juli 2025 di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, dengan sasaran utama perangkat desa dan masyarakat penerima program Bantuan Pangan (Banpang). Pelaksanaan distribusi bantuan pangan ini merupakan kolaborasi antara mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat (PMM), pemerintah desa, dan pihak BULOG sebagai mitra penyalur bantuan. Sebelum adanya kolaborasi, proses distribusi bantuan pangan menjadi beban kerja yang cukup berat sebab proses input, unggah dokumen, dan verifikasi dilakukan oleh tenaga yang terbatas. Padahal adanya keterbatasan tersebut berpotensi menyebabkan turunnya kualitas data. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses distribusi dan pelaporan bantuan pangan membutuhkan mekanisme verifikasi yang kuat untuk mencegah kesalahan data yang berimplikasi pada kesenjangan sosial dan ketegangan di tingkat lokal. (Timur, 2020).

Proses distribusi bantuan pangan dimulai dari pengecekan administrasi penerima (KTP, KK, dan surat undangan), penataan alur kedatangan warga, hingga verifikasi data manual sebelum dilakukan input ke dalam aplikasi Banpang. Seluruh proses dilakukan secara merata oleh mahasiswa termasuk menginput data penerima ke sistem Banpang, lengkap dengan unggahan foto bukti penerima yang memegang KTP dan bantuan beras 20 kg sesuai standar pelaporan BULOG. Menurut keterangan perangkat desa, kegiatan ini biasanya dilakukan selama tiga hari, namun dengan adanya pendampingan partisipatif oleh mahasiswa maka hanya dibutuhkan waktu satu hari penuh dengan jumlah penerima sebanyak 375 masyarakat yang tersebar atas tiga dusun.

Adanya pemanfaatan teknologi ini merupakan langkah penting untuk mempercepat validasi data dan meningkatkan transparansi pelaporan. (Forensa et al., 2024). Efisiensi dapat tercapai karena adanya pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang tertib, serta pemanfaatan sistem Banpang yang memungkinkan pencatatan dilakukan secara langsung di lokasi pembagian bantuan. Sejalan dengan penelitian oleh, (Mu et al., 2024) menjelaskan bahwa penerapan konsep *desa digital* merupakan strategi efektif dalam memperkuat tata kelola administrasi dan transparansi publik, sejalan pula dengan temuan bahwa banyak pemerintah desa menghadapi kendala literasi digital dan keterbatasan infrastruktur dalam proses digitalisasi publik (Anggraeni et al., 2025).

Melalui pengelolaan data berbasis aplikasi, proses validasi dan pelaporan dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan terbuka bagi masyarakat. Meskipun demikian, kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi sistem digital di tingkat desa tidak hanya bergantung pada

ketersediaan teknologi, tetapi juga pada dukungan sumber daya manusia manusia yang mampu menjembatani antara sistem dan realitas sosial di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan partisipatif mahasiswa menjadi bagian penting dalam memastikan proses digitalisasi program bantuan sosial dapat berjalan secara inklusif, efisien, dan berkeadilan

Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi melalui tiga indikator utama, yaitu efisiensi waktu pelaporan, ketepatan data penerima, dan kelengkapan dokumentasi digital. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi bersama perangkat desa, seluruh data penerima berhasil diinput dan tersinkronisasi pada hari yang sama tanpa ditemukan kasus data ganda maupun penerima tidak valid. Capaian ini penting mengingat ketidaktepatan data penerima merupakan salah satu persoalan paling krusial dalam program bantuan sosial di Indonesia akibat lemahnya proses verifikasi di lapangan (Amrullah et al., 2020). Kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan akuntabilitas dan transparansi data karena setiap penerima kini memiliki bukti foto dan dokumen digital yang terintegrasi dalam sistem, sehingga proses verifikasi di tingkat kecamatan maupun BULOG menjadi lebih cepat dan lebih mudah dilacak.

Meskipun kegiatan berjalan baik, beberapa kendala masih ditemui di lapangan yakni beban kerja yang cukup tinggi sebab dilakukan dalam satu hari penuh. Proses verifikasi dan input data yang berurutan membuat tim harus bekerja secara bergantian agar tetap fokus dan tidak terjadi kesalahan input. Beberapa mahasiswa juga menghadapi keterbatasan perangkat terutama kapasitas penyimpanan foto di *smartphone* yang cepat penuh akibat ukuran file dokumentasi. Kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi cepat di lapangan, namun tetap menjadi catatan penting untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Kemudian kendala juga terjadi pada proses distribusi dimana beberapa masyarakat tidak datang pada waktu yang sudah ditentukan. Pembagian waktu sudah ditentukan berurutan untuk tiga desa, dimana pembagian bantuan pangan atas 3 dusun meliputi dusun jubung yang dimulai jam 12.00 hingga 13.00 WIB, kemudian dusun darungan jam 13.00 hingga 14.00 WIB, dan yang terakhir desa krajan dari jam 14.00 hingga 15.00 WIB. Namun realitanya beberapa masyarakat tidak datang sesuai jam sehingga menimbulkan penumpukan antrean dan masyarakat harus menunggu karena pendistribusian memang dilakukan sesuai jam yang sudah ditentukan oleh masing-masing dusun.

Dari hasil evaluasi bersama antara mahasiswa dan perangkat desa, tingkat kesulitan kegiatan tergolong sedang hingga tinggi, terutama karena padatnya jadwal dan jumlah penerima bantuan yang cukup besar. Tantangan terletak pada kemampuan tim menjaga ketelitian di tengah tekanan waktu yang terbatas. Namun, dengan pembagian peran yang jelas dan sistem kerja bergilir, seluruh proses dapat berjalan efektif. Kegiatan ini juga memberikan pembelajaran penting bagi mahasiswa untuk memahami bahwa efisiensi kerja tidak semata-mata bergantung pada sistem digital, melainkan pada koordinasi antar pelaksana dan kemampuan adaptasi terhadap kondisi lapangan. Bagi perangkat desa, kegiatan ini menjadi bentuk dukungan yang konkret karena membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan yang sebelumnya memerlukan waktu lama. Dari sisi sosial, masyarakat Desa Jubung menunjukkan respons positif terhadap keterlibatan mahasiswa. Warga merasa terbantu karena proses distribusi berjalan lebih cepat dan tertib, tanpa mengurangi transparansi maupun keadilan dalam penerimaan bantuan.

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan partisipatif mahasiswa dalam distribusi bantuan pangan melalui Aplikasi Banpang di Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan efisiensi dan ketepatan proses administrasi dalam pendistribusian bantuan sosial. Pendampingan ini secara empiris menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mampu mempercepat proses input dan pelaporan data penerima bantuan yang sebelumnya memerlukan waktu hingga tiga hari menjadi hanya satu hari kerja, tanpa mengurangi akurasi maupun kelengkapan dokumen digital. Temuan kegiatan ini menguatkan bahwa penguatan sumber daya manusia melalui dukungan akademik dapat menjadi strategi efektif dalam mengoptimalkan implementasi sistem digital di tingkat desa. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan pihak BULOG menciptakan sinergi yang meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kecepatan penyaluran bantuan pangan. Secara konseptual, hasil pengabdian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan pendampingan partisipatif sebagai model penerapan tata kelola digital yang adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, serta Perum BULOG yang telah memberikan izin, dukungan teknis, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pendampingan distribusi bantuan pangan berbasis Aplikasi Banpang. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh mahasiswa Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) yang telah berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

## REFERENSI

- Amrullah, E. R., Pullaila, A., Hidayah, I., & Rusyiana, A. (2020). *RUMAH TANGGA DI INDONESIA Impacts of Direct Cash Transfer on Household Food Security in Indonesia*. 38(2), 91–104.
- Fadilah, R. (2021). Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai. *Jurnal El-Thawalib*, 2(3), 167–179. <https://doi.org/10.24952/el-thawalib.v2i3.3992>
- Forensa, D., Alfatah, D., & Rahayu, N. (2024). *ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI ( BPNT ) MELALUI METODE E-WARUNG*. 10(2), 197–206.
- Hutagalung, A., Mailsari, E., Rahmanti, N., & Nugraha, L. (2024). *nurisdwisetiawan, +ELKOM+VOL.+17.+NO+1+JULI+2024+(Aini+Hutagalung)+83-87*. 17(1), 83–87.
- Mu, A., Kadafi, M., Finarti, I., Mahliga, W., Septiani, I., Bachtiar, R. U., & Nurjannah, S. (2024). *Pengembangan Desa Digital Sebagai Upaya Mengangkat Potensi Lokal Desa Labuan Induk*. 2(2), 3108–3115.
- Setya, F., Sri, I., Zahra, M., Kristian, M., Jasmina, Z., Studi Administrasi Pembangunan Negara, P., & STIA LAN Bandung, P. (2022). “My Nutera” Di Kelurahan Tamansari Bandung Digitalization of Equivalent Social Assistance With Innovation “My Nutera” in Tamansari Village, Bandung. *SeTIA Mengabdikan-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 55–62.
- Timur, J. (2020). *Bantuan pangan, kemiskinan dan perlindungan sosial: kasus di belitung timur*. 285–294.
- Village, K., Sub-district, K., District, G., & Lestari, P. (2025). *Implementation of Non-Cash Food Assistance Policy in*. 4(2), 201–210.
- Winta, V., Ritonga, N., & Moeis, J. P. (2025). *The impact of food aid digitization on prevalence of food insecurity in Indonesia*. 7(1).
- Yudianti, A., Utama, R. S., & Wibowo, R. F. S. H. (2023). *Digitalisasi Desa Berbasis Aplikasi “ Simpeldesa ”: Inovasi Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Desa Cibiru Wetan*. 4(5), 73–92.